

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai pengelolaan arsip dinamis aktif, sehingga penelitian dilakukan di Unit Pengolah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar lebih terarah sehingga tujuan penelitian itu dapat tercapai.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Menurut Basrowi (2008) dalam memahami penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berawal dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak didapat dari prosedur penghitungan secara statistik. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui serta memberikan rincian kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Data, fakta yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar bukan angka-angka. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di

lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa saja yang disajikan (Satori & Komariah, 2009).

3.2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dengan jangka waktu 3 bulan, mulai dari bulan mei sampai dengan bulan juli.

3.2.3. Subjek atau Informan Penelitian

Dalam konteks penelitian kualitatif, penentuan subjek atau sampel penelitian tidak tepat jika menggunakan teknik penarikan sampel peluang (*probability sampling*). Oleh karena itu, dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan Non-Probability Sampling yaitu Purposive Sampling. Purposive sampling adalah satu strategi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu (Bungin, 2015).

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif sangat tepat bila dihubungkan dengan tujuan atau masalah penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti sendiri dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji (Satori & Komariah, 2009).

Maka dari itu subjek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang sesuai dengan kedudukannya dibidang kearsipan serta pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan sekaligus bertanggungjawab terhadap pengelolaan arsip dinamis aktif di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yakni Kepala Tim Arsiparis, Arsiparis, dan pengelola arsip di unit pengolah. Adapun untuk mendapat informasi yang lebih mendalam, peneliti melibatkan empat orang pengelola arsip di unit pengolah sebagai informan wawancara dan responden kuesioner.

Tabel 3. 1
Daftar Informan Utama Penelitian

No.	Kode Informan	Jabatan	Profil Singkat
1.	Informan A	Kepala Tim Arsiparis	Beliau mulai bekerja di Disdik pada tahun 2008 dan menjadi kepala tim arsiparis sejak 2021. Beliau telah mengikuti diklat penciptaan arsiparis yang diselenggarakan ANRI dan BPSDM. Beliau dan tim arsiparis memiliki tanggung jawab melaksanakan pengawasan di unit pengolah, unit kearsipan dan kantor cabang dinas.
2.	Informan B	Arsiparis Ahli Madya	Beliau mulai berkerja di Disdik pada tahun 2021, yang mana sebelumnya menjabat sebagai Kasubbag TU di satuan pendidikan. Beliau telah mengikuti diklat peningkatan kompetensi arsiparis yang diselenggarakan Lembaga Kearsipan Daerah (Dispusipda Jabar).
3.	Informan C	Staff Administrasi Umum Sekretariat	Beliau mulai bekerja di Disdik pada tahun 2014 dan ditugaskan menjadi staff administrasi di Subbag Kepegawaian dan Umum, pada tahun 2021 pindah ke unit kerja lain namun kembali lagi ke subbag kepegawaian dan umum. Beliau bertanggung jawab dalam pengelolaan surat masuk dan keluar serta pengarsipan dokumen-dokumen kepegawaian. Beliau pernah mengikuti bimbingan teknis kearsipan bersama Dispusipda.

Tabel 3. 2
Data Informan Tambahan Penelitian

No.	Kode Informan	Jabatan	Profil Singkat
1.	Informan D	Staff Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan	Beliau mulai bekerja di Disdik Jabar pada tahun 2019 dan ditugaskan sebagai staff GTK. Beliau memiliki tugas mengelola surat masuk, surat keluar, dan sebagai operator di bidang GTK. Beliau merupakan lulusan manajemen. Beliau tidak memiliki sertifikat kompetensi kearsipan dan hanya pernah mengikuti bimbingan teknis kearsipan bersama Dispusipda.
2.	Informan E	Staff Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus	Beliau mulai bekerja di Disdik Jabar pada tahun 2015 dan ditugaskan sebagai staff PKLK. Beliau memiliki tugas di bidang kurikulum PKLK dan mengelola persuratan. Beliau merupakan lulusan administrasi. Beliau tidak memiliki sertifikat kompetensi kearsipan namun pernah mengikuti bimbingan teknis kearsipan bersama Dispusipda.

No.	Kode Informan	Jabatan	Profil Singkat
3.	Informan F	Staff Bidang Pendidikan Sekolah Menengah Atas	Beliau mulai berkerja di Disdik Jabar pada tahun 2017, dan ditugaskan sebagai staff PSMA. Beliau memiliki tugas administrasi di bidang PSMA. Beliau memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan pernah mengikuti bimbingan teknis kearsipan bersama Dispusibda.
4.	Informan G	Staff Bidang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	Beliau mulai bekerja di Disdik Jabar pada tahun 2010, dan ditugaskan sebagai staff PSMK. Beliau memiliki tugas dalam pelayanan di bidang PSMK dan pengelolaan surat PSMK. Beliau merupakan lulusan pendidikan. Beliau tidak memiliki sertifikat kompetensi kearsipan namun pernah mengikuti bimbingan teknis kearsipan yang diselenggarakan BPSDM.

Informan yang telah ditentukan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan agar dapat mencapai tujuan penelitian dan mampu mendeskripsikan dan mengungkapkan secara rinci pendapat atau opini yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif merupakan yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, biasanya disebut juga sebagai *key instrument*. Kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian mencakup empat hal diantaranya adalah kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya, kekuatan dari sisi personality, kekuatan dari sisi kemanusiaan hubungan sosial (*human relation*) dan kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi (Satori & Komariah, 2009).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berperan dalam menentukan fokus penelitian, menetapkan informan sebagai sumber informasi, mengumpulkan data atau informasi, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapat (Sugiyono, 2008). Peneliti terjun langsung ke lapangan terlebih dahulu dan membuat beberapa pedoman yang akan dijadikan sebagai acuan atau alat bantu dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi didasari dari pendapat Musliichah (2019) yang menyatakan bahwa aspek dalam penyelenggaraan kearsipan meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, kebijakan kearsipan, sistem kearsipan, dana/anggaran serta sosialisasi dan apresiasi kearsipan. Aspek-aspek yang diamati selama observasi adalah aspek yang dapat diamati oleh penglihatan penulis secara langsung.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Fasilitas Kearsipan	1. Sarana Kearsipan 2. Prasarana Kearsipan	1. Peralatan dan Perlengkapan yang digunakan dalam pengelolaan arsip 2. Kondisi ruangan penyimpanan arsip 3. Kebersihan ruangan penyimpanan 4. Keamanan ruangan penyimpanan arsip
Sumber Daya Manusia	Pegawai yang berwenang dalam melaksanakan kegiatan kearsipan	Pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja pegawai dalam mengelola arsip
Proses Pengelolaan Arsip	1. Penciptaan Arsip 2. Pemeliharaan Arsip 3. Penggunaan Arsip 4. Penyusutan Arsip	1. Pengelolaan surat masuk dan surat keluar 2. Penyimpanan dan Pemeliharaan arsip 3. Peminjaman dan temu kembali arsip 4. Pemindahan arsip ke <i>record center</i>

2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara didasari dari tahapan pengelolaan arsip dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Penciptaan Arsip	1. Tata naskah dinas 2. Pengelolaan surat masuk dan keluar 3. Klasifikasi arsip
2	Pemeliharaan Arsip	1. Pemberkasan arsip aktif 2. Penyimpanan arsip aktif 3. Penjagaan arsip aktif
3	Penggunaan Arsip	1. Peminjaman arsip aktif 2. Penemuan kembali arsip aktif
4	Penyusutan Arsip	1. Jadwal retensi arsip 2. Pemindahan arsip
5	Aspek Pendukung Pengelolaan Arsip	1. Sumber Daya Manusia 2. Sarana Prasarana 3. Pendanaan 4. Kebijakan Instansi

3. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

Penyusunan pedoman dokumentasi didasari kebutuhan peneliti untuk mendukung hasil observasi dan wawancara selama penelitian.

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Aspek	Komponen
1	Data kelembagaan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Sejarah instansi, profil instansi, visi misi, dan struktur organisasi
2	Data mengenai pedoman tata pengelolaan kearsipan	Pedoman pengelolaan kearsipan, tata tertib dan aturan instansi, deskripsi tugas pokok dan fungsi arsiparis
3	Data mengenai pengelolaan kearsipan dan ketatausahaan	Buku agenda, kartu kendali, dan daftar arsip, lembar disposisi
4	Dokumentasi keadaan unit pengolah dan ruangan penyimpanan	Foto arsip, sarana, dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan arsip

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang dalam sebuah penelitian. tanpa menentukan dan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan dalam mendapatkan data sesuai dengan standar yang ditetapkan. Langkah pada teknik pengumpulan data ini berkaitan dengan membatasi penelitian, melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi, dokumen, serta menyusun prosedur untuk merekam/mencatat informasi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dengan pengamatan/observasi

Observasi merupakan metode atau cara pengumpulan data yang dipergunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraaan (Bungin, 2015). Adapun untuk meningkatkan keabsahan penelitian, diperlukan beberapa alat bantu saat melakukan observasi yaitu kamera dan alat perekam. Alat bantu ini juga membantu pengamat atau peneliti

dalam mengingat apa yang seharusnya didengar pada saat observasi berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati bagaimana proses pengelolaan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Dalam hal proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non-participant observation*. Kemudian dalam hal instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam observasi berperanserta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen saja. Adapun observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi, kegiatan apa saja yang hendak diamati tidak terbatas dalam pedoman penagamatan. Sedangkan observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian (Basrowi, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan *non-participant observation* dan observasi terstruktur. Peneliti berfungsi sebagai pengamat yang mencoba untuk mempelajari atau memahami gambaran peristiwa yang terjadi di lapangan dan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengelolaan arsip dinamis aktif pada unit pengolahan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Alat bantu yang dipergunakan selama wawancara misalnya buku catatan, alat rekam, dan kamera. Dengan adanya rekaman dan foto, keabsahan peneliti lebih terjamin sebab peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Menurut Satori & Komariah (2009), ada tiga macam wawancara yaitu wawancara terstandar (*standardized interview*), semi standar (*semistandardized interview*), dan tidak terstandar (*unstandardized interview*). Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara semi standar atau dapat juga disebut semi struktur. Dalam metode semi-terstruktur, jika pihak yang diwawancarai tidak bisa memberikan jawaban yang memuaskan, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan baru dengan menggunakan beberapa kata yang dapat dijadikan pemantik untuk memperoleh jawaban yang lebih spesifik.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilaksanakan sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat, dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian atau informan telah dibuat terlebih dahulu. Adapun tujuan penggunaan pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengendalikan agar topik yang dibahas tidak menyimpang dari masalah yang diteliti sehingga informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan yaitu mengenai pengelolaan arsip dinamis aktif di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data atau informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mendapatkan informasi dari sumber-sumber tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak misalnya foto dan dokumen. Dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti penelitian yang nantinya akan dilampirkan serta pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. Menurut Satori & Komariah (2009), studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap dari penerapan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen dan data-data yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian lalu dianalisis secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktiaan suatu kejadian.

Adapun data atau dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain dokumen mengenai kelembagaan instansi seperti profil dan visi misi organisasi, dokumen mengenai pedoman atau kebijakan pengelolaan arsip

misalnya tata naskah dinas, serta dokumentasi observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung. Informasi-informasi yang didapat dari dokumen-dokumen tersebut akan membantu penulis dalam mencapai tujuan penelitian.

Adapun selain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti juga menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada subjek penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan pada analisis SWOT.

3.2.6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data atau informasi secara sistematis yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan model interaktif.

Menurut Basrowi (2008), analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi teratur yang memberikan kemungkinan untuk membuat kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diperoleh dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif biasanya data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan harapan dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam membaca dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing/Verifying*)

Tahapan ketiga dalam analisis ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap kemudian setelah diteliti menjadi jelas serta dapat berupa hubungan kausal maupun interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada proses pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008).

Selain menggunakan teknis analisis tersebut, peneliti juga menggunakan analisis SWOT untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi dalam meningkatkan pengelolaan arsip dinamis aktif Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) lingkungan eksternal (Rangkuti, 2014). Analisis SWOT melibatkan perbandingan antara faktor-faktor internal dan eksternal. Cara membuat analisis SWOT dipaparkan sebagai berikut.



Sumber: (Rangkuti, 2014)

Gambar 3. 1
Analisis SWOT

- 1) Kuadran 1: Memperlihatkan situasi yang sangat menguntungkan sebab mempunyai peluang dan kekuatan, sehingga pada posisi ini organisasi harus mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.
- 2) Kuadran 2: Pada posisi ini ditemukan ancaman, namun masih ada kekuatan dari segi internal sehingga ancaman tersebut dapat diatasi dengan kekuatan yang ada. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah strategi diversifikasi (penganekaragaman) dengan mempergunakan kekuatan dalam memanfaatkan peluang jangka panjang.
- 3) Kuadran 3: Ditemukan peluang besar namun ada kelemahan internal sehingga harus menetapkan strategi yang tepat agar kelemahan yang ada tidak mengurangi peluang besarnya. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah meminimalisir masalah-masalah internal sehingga dapat mengambil peluang yang lebih baik.
- 4) Kuadran 4: Posisi ini adalah posisi yang sangat merugikan karena harus menghadapi berbagai ancaman dengan kondisi internal yang lemah. Strategi yang harus ditetapkan adalah strategi defensive (bertahan).

Ada tiga tahapan dalam proses penyusunan perencanaan strategis yaitu proses pengumpulan data, proses analisis, dan proses pengambilan keputusan. Langkah pertama terdiri dari proses pengumpulan data, dilakukan evaluasi faktor eksternal maupun internal untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam

penelitian ini, untuk proses pengumpulan data akan dipergunakan matrik faktor strategi internal dan matriks strategi eksternal.

a. Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, selanjutnya dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam Strength and Weakness. Proses penyusunan tabel IFAS sebagai berikut:

- 1) Menetapkan faktor-faktor sebagai kekuatan dan kelemahan dalam kolom satu
- 2) Pada kolom 2 diberikan bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (penting) sampai 0,0 (tidak penting)
- 3) Pada kolom 3, menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut
- 4) Pada kolom 4, kalikan bobot dengan rating untuk mendapatkan skor pembobotan untuk masing-masing faktor
- 5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk mendapatkan total skor pembobotan
- 6) Tabel IFAS akan menghasilkan sumbu x dengan cara mengurangi total skor strength dengan total skor weakness

Tabel 3. 6
Tabel IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength/Kekuatan			
Weakness/Kelemahan			
Total			

Sumber: (Rangkuti, 2014)

b. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, sebelumnya harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Terdapat beberapa Langkah dalam penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- 1) Menetapkan faktor-faktor sebagai peluang dan ancaman dalam kolom 1
- 2) Pada kolom 2 memberikan bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun akan memberikan dampak terhadap faktor strategis
- 3) Pada kolom 3, menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (outstanding) sampai 1 (poor). Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4
- 4) Kalikan bobot dan rating untuk mendapatkan faktor pembobotan yaitu skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi
- 5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk mendapatkan total skor pembobotan
- 6) Tabel EFAS akan menghasilkan sumbu y dengan cara mengurangi total skor opportunity dengan total skor Threat.

Tabel 3. 7
Tabel EFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength/Kekuatan			
Weakness/Kelemahan			
Total			

Sumber: (Rangkuti, 2014)

Selanjutnya, setelah memperoleh data atau informasi mengenai strategi meningkatkan pengelolaan arsip dinamis aktif maka langkah berikutnya adalah menggunakan data atau informasi tersebut dalam menetapkan strategi. Alat yang digunakan untuk menetapkan faktor strategi yaitu matriks SWOT agar dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi suatu organisasi dapat menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2014). Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif yang digambarkan pada diagram berikut ini:

IFAS EFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi SO Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya	Strategi WO Memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
Threats (T)	Strategi ST Memanfaatkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman	Strategi TW Berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman

Gambar 3. 2
Matriks SWOT

3.2.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) berdasarkan versi ‘positivisme’ dan menyesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2017). Oleh sebab itu, dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Adapun dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi.

Menurut Satori & Komariah (2009), triangulasi merupakan pengecekan data dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga ada triangulasi dari sumber/informan/ triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Adapun menurut Denzin (dalam Moleong, 2017), metodologi penelitian kualitatif, membedakan teknik triangulasi menjadi empat macam yaitu yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam teknik keabsahan data, uji kredibilitas triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, selanjutnya data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, lalu dianalisis oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan yang selanjutnya kesimpulan tersebut diminta kesepakatan (*member check*) dari sumber-sumber data tersebut. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2008).

Menurut Moleong (2017), metodologi penelitian kualitatif dengan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode/teknik terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini penulis melibatkan satu orang sebagai validator dalam pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh saat penelitian yaitu Koordinator Unit Kearsipan. Beliau menduduki jabatan sebagai analisis sumber daya manusia yang bertanggung jawab sebagai koordinator para arsiparis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.